

# Merawat Mereka yang Pernah Peduli

Bernadette Agna menulis dari Filipina tentang mengundang teman-temannya untuk mengunjungi panti jompo yang dikelola oleh Little Sisters of the Poor, dan bagaimana mereka diperkaya oleh pengalaman ini.

16-08-2021

*“Kita harus menemani orang lain agar tidak ada yang tertinggal, atau merasa, ditinggalkan. Amal kita harus penuh kasih sayang, penuh*

*kehangatan manusia.” - St Josemaria Escriva, Kristus Lewat, 36*

Saya belajar tentang nilai mengunjungi orang sakit dan orang miskin di perguruan tinggi, ketika saya menghadiri kegiatan pembinaan spiritual di pusat-pusat Opus Dei: Sekolah Teknik Anihan, saat masih di UP Los Baños; dan setelah itu, di Tahilan Residence sebagai profesional muda yang bekerja di Manila. Dari ajaran St Josemaria Escriva, saya belajar bahwa orang miskin, orang sakit, dan anak-anak adalah orang yang paling dekat dengan Tuhan. Dengan berbagi waktu kita dengan mereka, kita membuat mereka merasakan kasih Tuhan, seperti yang dialami St Josemaria secara pribadi.

Merenungkan kata-kata Paus Fransiskus untuk Tahun Yubileum Belas Kasih, yang berlangsung dari 8 Desember 2015 hingga 20 November

2016, di mana ia menyebutkan bahwa ini adalah waktu khusus “*untuk merenungkan misteri kerahiman... Injil, di mana orang miskin memiliki pengalaman khusus akan kerahiman Allah*,” saya memutuskan untuk mengunjungi orang miskin sebanyak mungkin, bersama dengan teman-teman.

Karena orang tua selalu memiliki tempat khusus di hati saya, saya pikir saya akan mulai dari sana. Saya pergi bersama rekan-rekan saya, Bu Aleli, Ed, dan Ginette untuk mengunjungi San Lorenzo Ruiz Rumah untuk Lansia di Pasay City, yang dikelola oleh Little Sisters of the Poor.

Sebagai persiapan untuk kunjungan itu, seorang rekan saya berpikir untuk membuat *toples kaca cinta* dengan tag “*Untuk merawat mereka yang pernah peduli ...*” untuk mengumpulkan uang untuk orang

tua kita tercinta. Memang, semangat kedermawanan tetap hidup di kantor kami ketika rekan-rekan berhasil memberikan sumbangan uang mereka dengan pemikiran untuk memenuhi kebutuhan fisik para lansia.

Ketika kami mengunjungi mereka, kami membawa roti dan sumbangan uang tunai untuk berkontribusi dalam mendukung kebutuhan materi mereka. Saya ingat dengan jelas waktu yang kami habiskan bersama beberapa orang lanjut usia saat mereka sedang makan siang. Sementara yang lain bisa mengatur sendiri, ada beberapa yang tidak bisa lagi makan sendiri dan membutuhkan seseorang untuk membantu mereka. Itu adalah kesempatan kami untuk membantu mereka dengan cara yang sangat langsung. Bantuan itu, tidak peduli seberapa kecil kelihatannya, sangat berarti bagi mereka. Dikatakan

*bahwa "kegembiraan mereka meningkat saat anda berbagi dengan mereka senyum, kehadiran, waktu, bakat, dan keterampilan anda".*

Sungguh, waktu yang singkat bersama para lansia menyentuh hati kami, saat kami mendengarkan cerita mereka: berusaha sekuat tenaga untuk berjuang bahkan jika mereka sudah menemukan hal-hal yang sulit; tersenyum bahkan ketika mereka mengaku kesepian.

Ketidakberdayaan mereka sepertinya mengingatkan saya pada bayi yang membutuhkan perawatan dan perhatian dari mereka yang dapat membantu. Pengalaman itu juga menumbuhkan rasa terima kasih kami kepada para suster dan relawan yang merawat mereka di Panti tersebut, berusaha memberikan perawatan terbaik kepada mereka. Itu juga membuat kita bersyukur atas hidup kita sendiri, mengakui apa yang kita

miliki dan bahagia atas apa yang kurang kita ketahui bahwa kita dicintai oleh Tuhan, bukan karena jasa kita sendiri tetapi karena kerahiman-Nya.

Seperti yang dikatakan Paus Fransiskus kepada kaum muda selama kunjungannya ke Filipina tahun lalu, [kita perlu] *“belajar untuk diinjili oleh orang miskin, oleh mereka yang kita bantu, orang sakit, anak yatim, mereka memiliki begitu banyak untuk diberikan kepada kita.”*

Memang, mereka memiliki banyak hal untuk diberikan kepada kita – rasa syukur, kedamaian, dan harapan.

Untuk informasi lebih lanjut tentang San Lorenzo Ruiz Rumah untuk Lansia, silakan kunjungi: <https://www.lsp-sanlorenzoruiz.org/>

---

pdf | dokumen dibuat secara otomatis  
dari [https://opusdei.org/id-id/article/  
merawat-mereka-yang-pernah-peduli/](https://opusdei.org/id-id/article/merawat-mereka-yang-pernah-peduli/)  
(21-01-2026)